E-ISSN 2654-5497
P-ISSN 2655-1365

Journal On Education
Volume 01, No. 03, April, hal. 65-74

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DALAM MATEMATIKA

[1]Riska Nurdiawan,[2]Meri Siti Maryam, , [3]Lusi Lutfia,[4]Tri satria,[5] Wahyudi Hermawan,[6]Wahyu Hidayat

[1,2,3,4,5,6] IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat
Lusilutfia1997@gmail.com

Abstract

This research aims to know the level of mathematical understanding ability against academic prokratinasi Junior High School students to find out of reduction of academicis a descriptive qualitative prokartinasi students in completing the task and a matter of mathematics. The method of this research is a descriptive qualitative, research done at the place of the junior high school cianjur classIX semester even. The research this belongs in a descriptive qualitative is attempting to describe the redution of academicprokartinasi students in working on and completing task and math problms. The population of this research this entire Junior class IX students in Cianjur. to obtain research data used instrument in the form of a test using SPSS application problem diagnostic and question form(questionner) prokartinasi academic students. the research result obtaineed conclusion : (1) the students skill level on the queston of the ability of understanding is still low,(2) academic prokartinasi students occured because of other activites to do,(3) students need to be given an action that could reduce academic prokartinasi students

Keywords*: Comprehension,Academic Prokartinasi*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman matematis terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP untuk mengetahui reduksi dari prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas dan soal matematika. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, tempat penelitian dilakukan di SMP daerah Cianjur kelas IX semester genap. Penelitian ini tergolong dalam deskriptif kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan reduksi dari prokrastinasi akademik siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan soal matematika. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP kelas IX di Kota Cianjur. Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen berupa tes diagnostic soal menggunakan aplikasi SPSS dan angket (kuesioner) prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian didapat kesimpulan : (1) Tingkat Kemampuan siswa pada soal kemampuan pemahaman masih rendah, (2) Prokrastinasi akademik siswa terjadi karena adanya kegiatan lain yamg dilakukan, (3) siswa perlu diberi suatu tindakan yang bisa mereduksi prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci : *Kemampuan Pemahaman, Prokrastinasi akademik*

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup yang sangat penting dan salah satu sektor pembangunan yang harus dicapai oleh suatu bangsa. Pada saat ini pembaharuan pendidikan yang dicanangkan adalah dengan pembaharuan pola pikir masyarakat dimana pembelajaran selalu terpusat pada guru. *Menurut Sani (2014)* bahwa pemerintah dan pihak terkait memberlakukan kurikulum 2013 dimana dalam kuikulum 2013 ini terdapat tiga aspek hasil belajar yaitu: (1)Kognitif; (2) Afektif; dan (3) Psikomotorik. Dengan adanya ke tiga aspek tersebut, maka siswa dituntut untuk bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu pembelajaran matematika didalam pendidikan.

Matematika merupakan dasar dari perkembangan IPTEK yang pengaruhnya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang

wajib di setiap jenjang sekolah mulai dari level SD sampai SMA. Menurut *Rohaeti (2012),* pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Siswa memiliki kemampuan mengembangkan dan menggunakan matematika dalam memecahkan masalah, penalaran dan mampu mengkomunikasikan ide merupakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah. Rendahnya kemampuan matematis ini dikarenakan daya nalar siswa belum optimal. Standar matematika sekolah meliputi standar isi atau materi (mathematical content) dan standar proses (mathematical processes) *(Shadiq, 2009)*.

Standar proses terdiri atas pemecahan masalah (problem solving), penalaran (reasoning), dan komunikasi (communication). Selain termuat dalam standar proses, pemahaman juga termuat dalam tujuan mata pelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalammembuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataanmatematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah,merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yangdiperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaanmatematikadalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalammempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah *(Depdiknas, 2006)*.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika untuk mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.*Menurut Skemp (Arumsari, 2010:9*) pemahaman matematis didefinisikan sebagai kemampuan yang mengaitkan notasi dan simbol matematika yang relevan dengan ide ide matematika dan mengkombinasikannya ke dalam rangkaian penalaran logis. Sedangkan menurut *Kurniawan (Arumsari, 2010:9)* mengatakan, pengertian pemahaman matematis dapat dipandang sebagai proses dan tujuan dari suatu pembelajaran matematika. Pemahaman matematis sebagai proses berarti pemahaman matematis adalah suatu proses pengamatan kognisi yang tak langsung dalam menyerap pengertian dari konsep/teori yang akan dipahami pada keadaan dan situasi situasi yang lainnya. Sedangkan sebagai tujuan, pemahaman matematis berarti suatu kemampuan memahami konsep, membedakan sejumlah konsep-konsep yang saling terpisah, serta kemampuan melakukan perhitungan secara bermakna pada situsi atau permasalahan-permasalahan yang lebih luas". Ada tiga macam pemahaman matematis, yaitu : pengubahan (translation), pemberian arti (interpretasi) dan pembuatan ekstrapolasi (ekstrapolation). Pemahaman translasi digunakan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa dan bentuk yang lain dan menyangkut pemberian makna dari suatu informasi yang bervariasi. Interpolasi digunakan untuk menafsirkan maksud dari bacaan, tidak hanya

dengan kata-kata dan frase, tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari sebuah ide. Sedangkan ekstrapolasi mencakup estimasi dan prediksi yang didasarkan pada sebuah pemikiran, gambaran kondisi dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai dengan informasi jenjang kognitif ketiga yaitu penerapan (application) yang menggunakan atau menerapkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru, yaitu berupa ide, teori atau petunjuk teknis *(Herdy, 2010)*.

Pemahaman matematis yang digunakan dalam penelitian adalah pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Dalam hal ini, untuk pemahaman intrumental siswa diarahkan untuk memahami konsep dan rumus dalam perhitungan yang sederhana. Sedangkan dalam pemahaman relasional, siswa diarahkan untuk memahami suatu struktur yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang lebih luas dan bermakna karena adanya keterkaitan antar konsep. Pemahaman matematis penting untuk belajar matematika secara bermakna dan diharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan.

Di sekolah siswa diharapkan dapat menyelesaikan semua tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar memperoleh ilmu dan nilai yang memuaskan. Akan tetapi, tidak semua siswa melakukan dan menyelesaikan semua tugasnya. Ada siswa yang memiliki kebiasaan menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kebiasaan menunda mengerjakan tugas akademik didalam psikologi disebut prokrastinasi akademik. Berdasarkan pendapat *Knaus W (2010)* prokrastinasi adalah Suatu kebiasaan menunda melakukan kegiatan yang penting dan secara otomastis tidak tepat waktu. Menurut *Deniz, dkk (2009*) Prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan tugas sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda-nunda melakukan kewajiban dan mengerjakan tugas akademiknya.

Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh sebab itu, prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu. Perilaku prokrastinasi akademik harus segara dikurangi atau dihilangkan. Jika perilaku tersebut dibiarkan maka akan mengurangi produktivitas yang akhirnya akan berdampak buruk pada diri siswa. Dampak dari prokrastinasi akademik yaitu perstasi belajar menurun, tidak disiplin waktu, dan mendapat hukuman karena terlambat mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil penelitian *You Ji (2015)* mengatakan bahwa siswa yang prokrastinasi akademik prestasinya rendah. Lebih lanjut dijelasakan bahwa guru tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara teratur, akan tetapi juga harus mendeteksi siswa prokrastinasi akademik sedini mungkin.

Desimone menjelaskan istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, yang memiliki arti harfiah untuk menunda atau menangguhkan sampai hari esok *(Ferrari, et al., 1995)*. *Husetiya (2010*) mengartikan prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Adapun *Solomon dan Rothblum*

(1984) menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Ferrari menjelaskan seseorang yang dikatakan melakukan prokrastinasi akademik adalah ketika seseorang memiliki ciri-ciri menunda untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan *(Ghufron & Rini, 2010).* Munculnya perilaku prokrastinasi akademik ini ditunjang oleh beberapa faktor yang kondusif untuk menjadi katalisator munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada seseorang yaitu faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi faktor fisik dan psikologis dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu berupa gaya pengasuhan dan kondisi lingkungan yang linien *(Ferrari, et al.,1995).*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Adapun subjek peneltian pada penelitian ini diantaranya adalah siswa SMP kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen merupakan kelas dengan pemberian tindakan kemampuan pemahaman matematis dan kelas kontrol merupakan kelas tanpa pemberian tindakan kemampuan pemahaman matematis kelas IX-A dan IX-D semester genap yang jumlah seluruhnya dari dua kelas adalah 60 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan mengetahui pengaruh kemampuan pemahaman terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam matematika. Pada penelitian ini dilakukan tiga rangkaian kegiatan yakni tes, kuesioner dan inventori. Tes digunakan untuk menunjukkan semua jenis instrumen yang dirancang untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa. Inventori dapat dikategorikan sebagai instrumen yang dipakai untuk karakteristik tertentu dari individu isntrumen yang berupa skala sikap adalah salah satu contoh instrumen yang tergolong dalam kategori inventori sedangkan kuesioner dikenakan pada instrumen yang digunakan untuk data yang sifatnya informatif faktual (fakta konkrit).

Data dikumpulkan dengan lembar tes kemampuan pemahaman matematis siswa dan lembar kuesioner untuk mengukur skala prokrastinasi akademik siswa. Lembar tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemahaman matematis siswa. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman matematis mereka terhadap prokrastinasi akademik siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) tes kemampuan pemahaman matematis siswa dengan bentuk soal uraian. 2) kuesioner skala sikap prokrastinasi akademik siswa. Data dianalisis dengan menggunakan kuesioner skala sikap prokrastinasi akademik siswa menggunakan skala likert. Skala sikap prokrastinasi akademik siswa

skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4,3,2 dan 1 untuk pernyataan positif untuk pernyataan negatif skor merupakan kebalikannya yaitu 1,2,3 dan 4 yang kemudian dikategorikan dalam kriteria rendah, sedang dan tinggi. Empat pilihan ini berguna untuk menghindari pendapat siswa pada suatu pernyataan yang di ajukan sehingga pada skala pendapat siswa tidak digunakan opsi Netral (N). Sedangkan data tes kemampuan pemahaman matematis dianalisis dengan berbantuan aplikasi SPSS.

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa deskriptif naratif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Surakhmad (1990)* menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh angkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantar variabel-variabel tersebut.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh *Sudjana (2002)* bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP kelas IX-A dan kelas IX-D semester genap tahun ajaran 2017/2018. Jumlah satu kelas terdiri dari 30 siswa. tes yang diberikan pada subjek penelitian adalah tes soal kemampuan pemahaman. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah tes bentuk soal uraian yang berjumlah empat butir soal. Hasil tes soal uraian kemampuan pemahaman matematis diolah menggunakan aplikasi SPSS. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Tabel Uji Normalitas Data Kelas Eksprimen Dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,187	30	,009	,903	30	,010
Kontrol	,130	30	,200*	,924	30	,035

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari uji statistik, didapat nilai sig.= 0.009 dari kelas eksperimen yang mengakibatkan Sig < α, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol didapat nilai sig.= 0,200 yang mengakibatkan Sig > α, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal

Tabel 2.

Tabel Uji Mann Whiteney Data Kelas Eksperimen Dan Kelas kontrol

Test Statistics[a]

	Hasil belajar
Mann-Whitney U	170,000
Wilcoxon W	635,000
Z	-4,203
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka H1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh kemampuan pemahaman matematis terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP.

Peneliti melakukan analisis prokrastinasi akademik siswa terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dengan memberikan kuesioner prokrastinasi akademik siswa. Dalam analisis, peneliti menggunakan lima indikator. indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi pernyataan dan memperoleh data untuk melihat prokrastinasi akademik siswa terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dengan cara melihat respon siswa pada lembar kuesioner. Jawaban siswa kemudian diberi skor dan dihitung dengan menggunakan skala likert di setiap pernyataanya.

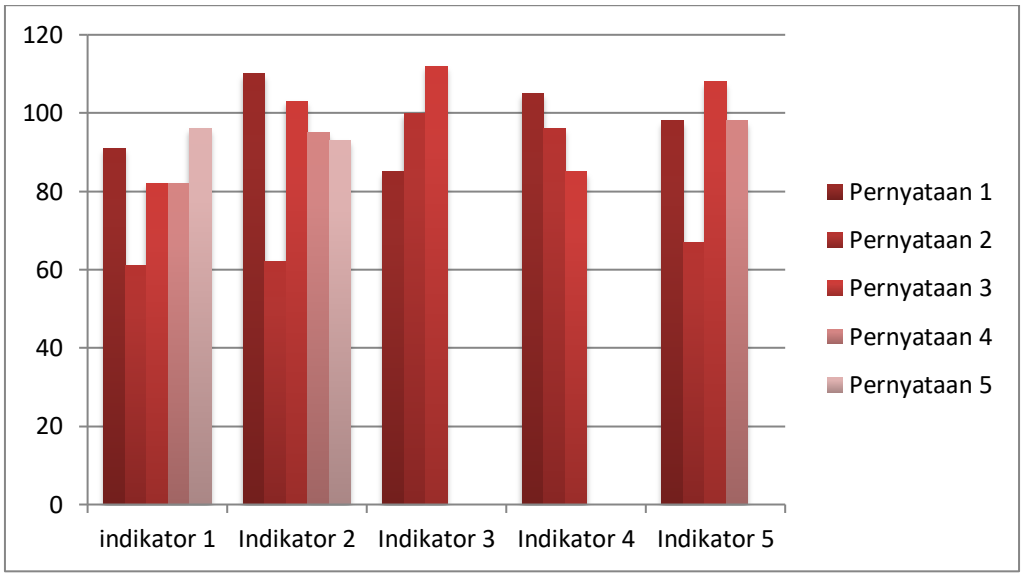
Untuk pengelompokan indikator prokrastinasi akademik pada kelas kontrol dengan menunjukan berada pada kategori tinggi. Klasifikasi pengelompokan dan hasil analisis data tes kuesioner prokrastinasi akademik siswa yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.

Kategori Skor dan Frekuensi Data Prokrastinasi Akademik Kelas kontrol

Indikator	Banyak Pernyataan	Total			Kategori
		Skor	X	%	
Mempunyai tanggung jawab terhadap tugas	5	412	2,75	68,25%	Rendah
Mempunyai motivasi, rasa percaya diri serta sikap optimis dalam mengerjakan suatu tugas	5	463	3,08	77%	Sedang
Adanya inisiatif untuk mengejakan tugas	3	297	3,3	82,5%	Tinggi
Pengaruh teman sebaya	3	286	3,18	79,5%	Tinggi
Perlakuan orang tua	4	371	3,09	77,25	Sedang
Total	20	1.829	15,40	77%	Tinggi

Adapun klasifikasi skor prokrastinasi akademik kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. **Kategori Skor Prokrastinasi Akademik Kelas Kontrol**

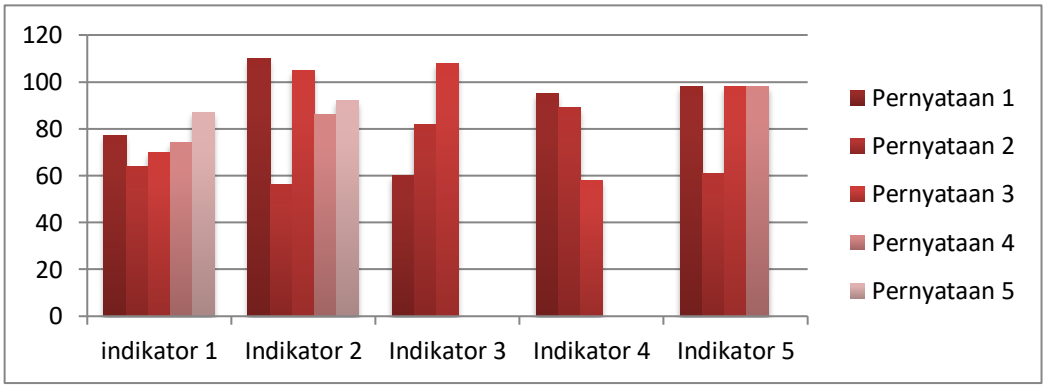
Kemudian dengan diberikan tindakan kemampuan pemahaman dilakukan kegiatan pemberian kuesioner untuk mengetahui skor prokrastinasi akademik pada kelas eksperimen. Pemberian kuesioner juga menggunakan skala prokrastinasi akademik sejumlah 20 pernyataan dalam 5 indikator. Untuk pengelompokan indikator prokrastinasi akademik pada kelas eksperimen dengan menunjukan berada pada kategori rendah. Klasifikasi pengelompokan dan hasil analisis data tes kuesioner prokrastinasi akademik siswa yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4.

Kategori Skor dan Frekuensi Data Prokrastinasi Akademik Kelas Eksperimen

Indikator	Banyak Pernyataan	Total			Kategori
		Skor	X	%	
Mempunyai tanggung jawab terhadap tugas	5	372	2,48	62%	Rendah
Mempunyai motivasi, rasa percaya diri serta sikap optimis dalam mengerjakan suatu tugas	5	44	2,99	74,75%	Sedang
Adanya inisiatif untuk mengejakan tugas	3	250	2,78	69,5%	Sedang
Pengaruh teman sebaya	3	242	2,69	67,25%	Rendah
Perlakuan orang tua	4	355	2,95	73,75%	Sedang
Total	20	1.668	13,89	69,45%	Rendah

Adapun klasifikasi penggolongan skor prokrastinasi akademik kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Kategori Skor Prokrastinasi Akademik Kelas Eksperimen

Tindakan yang diberikan dalam penelitian yakni kemampuan pemahaman matematis. Dari kedua grafik di atas, maka diperoleh perubahan tingkat prokrastinasi akademik siswa sebelum dan setelah diberi tindakan kemampuan pemahaman. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5.

Deskripsi Skor Variabel Tingkat Prokrastinasi Akademik Sebelum dan Setelah Tindakan

Indikator	Skor		Gain Skor (d)
	Skor Kelas Kontrol	Skor Kelas Eksperimen	
Mempunyai tanggung jawab terhadap tugas	412	372	40
Mempunyai motivasi, rasa percaya diri serta sikap optimis dalam mengerjakan suatu tugas	463	449	14
Adanya inisiatif untuk mengejakan tugas	297	250	47
Pengaruh teman sebaya	286	242	44
Perlakuan orang tua	371	355	16
Jumlah	1.829	1668	161
Mean	365,8	333,6	32.2
Standar Deviasi	75,4	87,5	12,1

Keterangan dalam tabel diatas diperoleh dengan cara melakukan analisis skor skala prokrastinasi akademik kelas kontrol dan kelas eksperimen berbantuan program aplikasi SPSS. Dimana diperoleh keterangan bahwa skor terbanyak pada kelas kontrol tingkat prokrastinasi akademik siswanya tinggi, dimana skor minimum 286 dan skor maksimum 463 dengan mean sebesar 365,8. Setelah diberikan tindakan kemampuan pemahaman pada kelas eksperimen skor tingkat prokrastinasi akademik siswa rendah, dimana skor minimum 242 dan skor maksimum 449 dengan mean sebesar 333,6.

Berdasarkan grafik skor tingkat prokrastinasi akademik kelas kontrol dan kelas eksperimen pemberian pengaruh kemampuan pemahaman tersebut dapat dilihat bahwa adanya perubahan yang menunjukan penurunan skor tingkat prokrastinasi akademik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori tinggi dan pada kelas eksperimen tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori rendah.

Setelah melihat hasil observasi yang dicapai pada setiap indikator skala prokrastinasi kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka terdapat penurunan tingkat prokrastinasi akademik maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenaranya. Hal ini menunjukan bahwa prokrastinasi akademik dapat direduksi melalui kemampuan pemahaman matematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah Suatu kebiasaan menunda melakukan kegiatan yang penting dan secara otomastis tidak tepat waktu. Prokratinasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi faktor fisik dan psikologis dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu berupa gaya pengasuhan dan kondisi lingkungan yang linien faktor tersebut dapat dapat menjadi munculnya perilaku prokartinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjafi katalisator sehingga perilaku prokartinasi akademik seseorang semakin meningkat dengan adaya pengaruh faktor tersebut.

Prokartinasi adalah salah satu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang. ia bukan merupakan sifat bawaan individu, tetapi sesuatu yang lebih merupakan hasil belajar/ pengaruh yang didapatkan seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, prokartinasi lebih sarat dengan muatan aspek moral dari pada muatan aspek psikologis.

Dalam batas-batas tertentu prokartinasi dapat dipahami sebagai sesuatu fenomena yang manusiawi, meskipun demikian tak dapat disangkal bahwa prokartinasi bisa membawa dampak negatif bagi individu, Dampak dari prokrastinasi akademik yaitu perstasi belajar menurun, tidak disiplin waktu, dan mendapat hukuman karena terlambat mengumpulkan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, D. 2010. Pengaruh pendekatan open-ended terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa sekolah menengah pertama. Skripsi pada jurusan matematika FKIP UNSWAGATI. Tidak diterbitkan

Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Herdy. 2010. Kemampuan Pemahaman Matematis. Terdapat di http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis/(20 September 2011).

Rohaeti, E.E. (2012). Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Matematika Sekolah Menengah Melalui Pendekatan Kontekstual Socrates. *Jurnal Infinity*, 1(2), 186-191.

Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sumarmo, U. 2010. Berfikir dan Disposisi Matematik. FPMIPAUPI.

Surakhmad, W. (1990). Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik.Bandung: Tarsito.

Sudjana, N. (2002). *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Shadiq, F. (2009). *Kemahiran Matematika*. Makalah disampaikan pada Diklat Instruktur Pengembang Matematika SMA Jenjang Lanjut. Yogyakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika Yogyakarta.